

*The only thing worse than being blind is having sight but no vision*

-Helen Keller-

Melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ('Bank Mandiri') turut mendukung dalam mengembangkan talenta para penyandang tunanetra agar mampu berkarya di segala bidang kehidupan. "Kami berharap melalui bantuan ini para tunanetra dapat lebih mampu mengembangkan diri serta memiliki semangat untuk terus berkarya. Bagaimanapun mereka memerlukan informasi dan pengetahuan yang mesti kita bantu," hal ini disampaikan Bapak Royke Tumilaar, Direktur Treasury, Financial Institution and Special Asset Manajemen Bank Mandiri .



Penegasan itu disampaikan oleh Bapak Royke Tumilaar se usai peluncuran program *Mandiri Peduli: Books For The Blind* yang diselenggarakan oleh Bank Mandiri bersama Yayasan Kick Andy di Gedung Jakarta Theatre, Sabtu (15/1/2012). Menurut Bapak Royke, Yayasan Kick Andy memiliki komitmen yang baik untuk membantu tunanetra dan beliau yakin CSR Bank Mandiri ini dapat tersalurkan dengan baik pula kepada para penderita tunanetra.

Pada acara sehari Rapat Kerja Treasury Group yang dihadiri oleh 250 pegawai Treasury dari seluruh Indonesia tersebut, Bank Mandiri memberikan bantuan senilai Rp 500 juta sebagaimana tertuang dalam naskah kerjasama (MoU) yang ditandatangani oleh Bapak Royke



Tumilaar dan Bapak Andy F Noya selaku Ketua Umum Yayasan Kick Andy. Dalam pernyataannya, Andy F Noya mengemukakan latar belakang yayasan yang dipimpinnya berpartisipasi membantu kehidupan para tunanetra, menghilangkan stigma bahwa profesi tunanetra yang terkesan minor.

Gerakan *Mandiri Peduli: Books for the Blind* dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para penyandang tunanetra, dengan memberikan bantuan buku *Braille* dan *audio book* kepada para siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Barehsos / PSBN (Badan Rehabilitasi Sosial / Panti Sosial Bina Netra) yang membutuhkan. Perangkat belajar ini nantinya diharapkan dapat mendukung proses belajar para tunanetra sehingga mereka dapat menampilkan prestasi maksimal dan dapat menikmati kesetaraan hak di bidang pendidikan. Pada akhirnya, mereka dapat melihat dunia ini dengan lebih berwarna, tidak hanya gelap. Karena melalui pendidikan, melalui buku-buku yang dapat mereka baca, mereka juga bisa melihat dunia dengan cara berbeda.